

Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekola Indonesia Kuala Lumpur

¹⁾Innany Mukhlishina*, ²⁾Murtyas Galuh Danawati, ³⁾Arinta Rezty Wijayaningputri
¹⁾²⁾³⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
Email Corresponding: innany@umm.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata kunci : Modul Ajar Kurikulum Merdeka Sekolah Indonesia Kuala Lumpur	<i>Permasalahan yang ada di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) tampak pada implementasi kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan kepala SIKL menyatakan bahwa guru belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pembelajaran kurikulum merdeka, termasuk penerapan modul ajar. SIKL merupakan salah satu sekolah Indonesia di luar negeri yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023 sehingga membutuhkan pendampingan dalam penerapan modul ajar. Berdasarkan permasalahan di atas, maka pihak SIKL dan tim pelaksana perlu untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menerapkan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka. Tim pelaksana akan melaksanakan kegiatan dengan cara praktik pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan. Program ini bertujuan untuk menjadi contoh praktik baik (best practices) bagi guru. Melalui pengamatan langsung, para guru diharapkan dapat memahami penerapan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka.</i>
	ABSTRACT
Keywords: Teaching Module Freedom Curriculum Kuala Lumpur Indonesian School	<i>The problems in the Kuala Lumpur Indonesian School (SIKL) can be seen in the implementation of the curriculum. Based on the results of interviews with fourth grade teachers and the head of SIKL stated that teachers did not yet have sufficient knowledge about independent curriculum learning, including the application of teaching modules. SIKL is one of the Indonesian schools abroad that will implement the independent curriculum in the 2022/2023 school year, so it requires assistance in implementing teaching modules. Based on the problems above, SIKL and the implementing team need to improve the ability of teachers to apply teaching modules as an independent curriculum implementation. The implementing team will carry out activities by means of learning practices in 2 meetings. This program aims to be an example of best practices for teachers. Through direct observation, teachers are expected to be able to understand the application of teaching modules as an independent curriculum implementation.</i>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



I. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah hal yang essensial dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum harus mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang berbeda secara individual, baik ditinjau dari segi waktu maupun kemampuan belajar. Oleh karena itu memerlukan sebuah proses dalam merumuskan suatu kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum merupakan bagian

yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Menurut Puspitasari (2018:281) ada empat komponen utama yang dimiliki kurikulum, yaitu: (1) tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai, (2) pengetahuan dan informasi dari mana-mana, (3) metode dan cara mengajar untuk mewujudkan kehendak dan tujuan, dan (4) evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Nurani, 2022:2). Keunggulan kurikulum merdeka antara lain: (1) lebih sederhana dan mendalam, (2) lebih merdeka, (3) lebih relevan dan interaktif. Ada tiga perangkat ajar yang baru dikembangkan dalam kurikulum merdeka, yaitu: modul ajar, alur tujuan pembelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Modul ajar merupakan pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, termasuk lembar kegiatan siswa dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan modul ajar diharapkan proses belajar menjadi lebih fleksibel karena tidak tergantung pada konten dalam buku teks, kecepatan serta strategi pembelajaran juga dapat sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga diharapkan setiap siswa dapat mencapai kompetensi minimum yang ditargetkan.

Pada praktiknya, penerapan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka bukanlah hal yang mudah dilaksanakan oleh guru. Terlebih kurikulum merdeka merupakan kebijakan perubahan kurikulum terbaru dari pemerintah. Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka termasuk menerapkan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yaitu modul ajar. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan kepala SIKL menyatakan bahwa guru belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pembelajaran kurikulum merdeka, termasuk penerapan perangkat ajar yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka, yaitu penerapan modul ajar. SIKL merupakan salah satu sekolah Indonesia di luar negeri yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023 sehingga membutuhkan pendampingan dalam implementasinya diawali dengan perangkat ajar kurikulum merdeka yaitu penerapan modul ajar.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu adanya upaya inovasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Pihak Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan tim pelaksana sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menerapkan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan yang dapat membantu memecahkan permasalahan para guru yaitu pelaksanaan penugasan dosen di sekolah agar dapat menciptakan pembelajaran kurikulum merdeka sesuai kebijakan pemerintah. Program ini memiliki arti penting untuk memperkuat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Melalui program ini dosen dapat membantu sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu dan kegiatan lainnya.

Tujuan artikel ini ditulis supaya dapat menjadi *best practices* dalam implementasi modul ajar pada kurikulum merdeka khususnya di sekolah dasar. Selain itu dengan publikasi program pengabdian masyarakat ini dapat menjadi referensi program penugasan dosen di sekolah Indonesia baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

II. MASALAH

Permasalahan yang ada di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) tampak pada implementasi kurikulum. Saat ini kurikulum yang digunakan di SIKL adalah kurikulum 2013. Berdasarkan kebijakan pemerintah bahwa kurikulum mengalami perubahan dan perkembangan yaitu kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan kepala SIKL menyatakan bahwa guru belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pembelajaran kurikulum merdeka, termasuk penerapan perangkat ajar yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka, yaitu penerapan modul ajar. Modul ajar merupakan pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, termasuk lembar kegiatan siswa dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan modul ajar diharapkan proses belajar menjadi lebih fleksibel karena tidak tergantung pada konten dalam buku teks, kecepatan serta strategi pembelajaran juga dapat sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga diharapkan setiap siswa dapat mencapai kompetensi minimum yang

ditargetkan. Guru SIKL merupakan lulusan *fresh graduate* dan belum pernah mendapatkan materi atau pelatihan tentang penerapan modul ajar dalam implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pihak Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan tim pelaksana sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menerapkan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan yang dapat membantu memecahkan permasalahan para guru yaitu pelaksanaan penugasan dosen di sekolah. Tim pelaksana akan melaksanakan kegiatan dengan cara praktik pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan. Program penugasan dosen di sekolah luar negeri ini dimaksudkan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran dalam kancah internasional yang bertujuan untuk menjadi contoh praktik baik (*best practices*) bagi guru. Melalui pengamatan langsung, para guru diharapkan dapat memahami penerpaan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka. Selain itu setiap guru diharapkan dapat melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka menggunakan modul ajar dapat dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan.



Gambar 2.1 Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

III. METODE

Terkait hambatan yang dirasakan guru saat penerapan Kurikulum Merdeka yaitu pada masa pandemi memberikan pembelajaran yang tidak maksimal dan buku paket (sumber belajar) untuk pembelajaran belum lengkap, baru buku panduan untuk guru yang lengkap. Istilah RPP sekarang diganti dengan Modul Ajar. Modul ajar yang digunakan bisa sesuai dengan yang dari pemerintah atau berkreasi sendiri atau modifikasi dari yang dikeluarkan pemerintah. Sementara, di sekolah memanfaatkan modul ajar yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah. Capaian Pembelajaran, Tujuan, Alur Tujuan Pembelajaran kita masukan ke modul ajar. Satu Modul ajar bisa digunakan dalam satu semester dan cukup satu kali membuatnya. Kurikulum Merdeka konsep awalnya diterapkan di kelas 1 dan 4 pada tahun pertama, dengan asesmen diberlakukan saat siswa berada di kelas IV (Marisa, 2021).

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra terutama dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah dengan pelaksanaan penugasan dosen di sekolah. Tim pelaksana akan melaksanakan kegiatan dengan cara praktik pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan. Program penugasan dosen di sekolah luar negeri ini dimaksudkan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran dalam kancah internasional yang bertujuan untuk menjadi contoh praktik baik (*best practices*) bagi guru. Melalui pengamatan langsung, para guru diharapkan dapat memahami penerpaan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka. Selain itu setiap guru diharapkan dapat melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka menggunakan modul ajar dapat dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, dengan menerapkan modul ajar harapannya dapat mengurangi kejenuhan belajar siswa.

Modul adalah salah satu bahan ajar yang paling mudah dibuat oleh guru karena tidak menuntut alat dan membutuhkan keterampilan adalah bahan ajar dalam bentuk cetak (Hamdani, 2011). Untuk mengimpelementasikan kurikulum merdeka, perlunya adanya pengembangan kurikulum yang diharapkan

dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran harus didukung perubahan-perubahan yang mendasar, salah satunya adalah keterampilan guru dalam menerapkan modul dari yang konvensional menjadi modul yang inovatif. Peningkatan kualitas pembelajaran dan peserta didik sangat berkaitan dengan kondisi sekolah dan pendidik. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya secara profesional sehingga tercapainya tujuan dari proses pembelajaran. Namun mayoritas modul yang digunakan berupa buku paket dan lembar kerja siswa yang telah disediakan di sekolah.

Modul ajar merupakan pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, termasuk lembar kegiatan siswa dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan modul ajar diharapkan proses belajar menjadi lebih fleksibel karena tidak tergantung pada konten dalam buku teks, kecepatan serta strategi pembelajaran juga dapat sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga diharapkan setiap siswa dapat mencapai kompetensi minimum yang ditargetkan.

Harapannya modul ajar yang diterapkan dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, penerapan modul bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera baik siswa maupun guru, meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya (Depdiknas, 2008). Dengan adanya penerapan modul ajar, nantinya dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas, dan dengan hasil (output) yang jelas.

Metode pelaksanaan Program Penugasan Dosen di Sekolah Luar Negeri (PPDSL N) diawali dengan wawancara melalui whatsapp dan telepon kepada guru SIKL. Kegiatan wawancara dilakukan untuk menganalisis kebutuhan yang ada di SIKL. Selanjutnya diadakan diskusi mengenai perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan lampirannya yang dilanjutkan dengan implementasi melalui kegiatan penerapan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas IV di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Secara umum kegiatan PPDSL N di yang telah disepakati dengan mitra adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Metode Pelaksanaan Program Penugasan Dosen di Sekolah Luar Negeri

No.	Tahapan Kegiatan Pengabdian	Kegiatan	Metode dan Strategi Pelaksanaan
1.	Analisis Kebutuhan SIKL	Dosen mewawancarai guru SIKL untuk menganalisis kebutuhan di SIKL.	Wawancara melalui whatsapp dan telepon.
2.	Penyusunan perangkat pembelajaran berupa modul ajar	Mendiskusikan dan merancang modul ajar dan lampirannya yang akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.	Berkomunikasi melalui whatsapp dan email antara dosen dan guru SIKL untuk menghasilkan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka yang sesuai dengan kebutuhan di SIKL.
3.	Penerapan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka	Penerapan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas IV SIKL yang akan didokumentasikan dalam bentuk video pembelajaran.	Implementasi dalam bentuk penugasan dosen di sekolah luar negeri. Implementasi dimaksudkan sebagai <i>best practice</i> bagi guru SIKL
4	Pelaporan	Laporan akhir hasil PPDSL N sekaligus penulisan Artikel Publikasi ilmiah pada jurnal terakreditasi tentang proses	Penulisan laporan akhir hasil PPDSL N dan penulisan artikel ilmiah dalam bentuk jurnal

		penerapan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas IV di SIKL	
--	--	---	--

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Penugasan Dosen di Sekolah Luar Negeri mengikuti jadwal pelaksanaan program. Berikut ini deskripsi kegiatan berdasarkan jadwal kegiatan program pengabdian:

1. Analisis Kebutuhan SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur)

Analisis kebutuhan dilaksanakan untuk mengetahui kebutuhan di SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur). Analisis kebutuhan dilaksanakan melalui komunikasi via whatsapp antara tim pengabdian dengan guru SIKL. Berdasarkan analisis kebutuhan maka dapat disimpulkan bahwa guru belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pembelajaran kurikulum merdeka, termasuk penerapan perangkat ajar yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka, yaitu penerapan modul ajar. SIKL merupakan salah satu sekolah Indonesia di luar negeri yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023 sehingga membutuhkan pendampingan dalam implementasinya diawali dengan perangkat ajar kurikulum merdeka yaitu penerapan modul ajar.

2. Penyusunan perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan lampiran lengkap

Perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan lampiran lengkap disusun berdasarkan hasil diskusi materi. Perangkat pembelajaran berupa modul ajar meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Lampiran lengkap meliputi rangkuman materi, media pembelajaran, evaluasi, dan rubrik penilaian. Modul ajar dan lampiran disusun berdasarkan kurikulum merdeka. Selanjutnya dikembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah selesai disusun. Modul ajar terdiri atas matapelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila.

3. Pelaksanaan pembelajaran sesuai modul ajar

Pelaksanaan pembelajaran sesuai modul ajar hari pertama dilaksanakan pada Senin, 29 Agustus 2022 dengan matapelajaran Pendidikan Pancasila dan hari kedua pada Selasa, 30 Agustus 2022 dengan matapelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur). Pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV SIKL. Siswa aktif dan menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran ditandai dengan antusiasme saat mengikuti pembelajaran. Berikut pelaksanaan pembelajaran:



Gambar 4.1 Tim Pengabdian membimbing siswa mengerjakan LKPD



Gambar 4.2 Tim Pengabdi bersama siswa kelas IV SIKL



Gambar 4.2 Siswa berdiskusi kelompok



Gambar 4.4 Tim Pengabdi bersama kepala sekolah dan guru kelas SIKL

4. Pembuatan video pembelajaran

Video pembelajaran berdasarkan pelaksanaan pembelajaran hari pertama dan hari kedua. Video pembelajaran diharapkan dapat menjadi panduan praktik penerapan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka pada siswa sekolah dasar.

5. Penulisan artikel ilmiah

Penulisan artikel ilmiah diterbitkan pada jurnal terakreditasi sinta. Penulisan artikel ilmiah ini dapat menjadi publikasi ilmiah atas praktik penerapan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas IV di SIKL.

Program ini memiliki kontribusi yang sangat penting bagi sasaran program yaitu guru kelas IV SIKL. Sebelum dilaksanakan program pengabdian, guru kelas IV SIKL belum mampu menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka berupa modul ajar dan lampiran lengkap. Melalui program ini, guru kelas IV SIKL memiliki pengetahuan tentang kurikulum merdeka selanjutnya mampu menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan lampiran lengkap sebagai implementasi kurikulum merdeka.

Program ini memiliki kontribusi yang sangat penting juga bagi sasaran program lainnya yaitu siswa kelas IV SIKL. Sebelum dilaksanakan program pengabdian, siswa kelas IV SIKL belum pernah mendapat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Melalui program ini, siswa kelas IV SIKL mendapat pengalaman belajar berbasis kurikulum merdeka.

Kendala yang dihadapi terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan mengingat padatnya jadwal kegiatan SIKL. Upaya yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan guru SIKL sehingga dapat melaksanakan analisis kebutuhan SIKL, menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar beserta lampiran lengkap, dan melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Guru kelas IV SIKL telah dibekali dengan kemampuan untuk menyusun perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka berupa modul ajar dan lampiran lengkap. Siswa kelas IV SIKL telah memiliki pengalaman melaksanakan penerapan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka. Tindak lanjut dari program pengabdian ini adalah semua guru SIKL dapat menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan lampiran lengkap sebagai implementasi kurikulum merdeka.

V. KESIMPULAN

Program Penugasan Dosen di Sekolah Luar Negeri sebagai bentuk pengabdian masyarakat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan sekolah Indonesia di luar negeri khususnya di Kuala Lumpur Malaysia. Sebagai sekolah Indonesia Luar Negeri dengan jumlah siswa terbanyak dibandingkan dengan Sekolah Indonesia Luar Negeri yang lain tentunya SIKL membutuhkan pendampingan dalam implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu melalui program ini tentu dapat menjadi *best practise* bagi guru SIKL agar dapat mengimplementasikan kebijakan kurikulum merdeka dengan baik. Pengabdian ini menghasilkan modul ajar dan lampirannya sebagai implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas IV di SIKL, pelaksanaan penerapan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas IV di SIKL yang terdokumentasikan dengan baik dalam bentuk foto dan video, pemakalah pada seminar internasional, dan artikel prosiding pada seminar internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada: Rektor Universitas Muhammadiyah Malang, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, Direktur Direktorat Penelitian dan Pengabdian Universitas Muhammadiyah Malang, Kepala SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur), Siswa kelas IV SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur), dan seluruh tim pelaksana maupun mahasiswa yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraena, Yogi dkk. 2021. *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2. Ashri, Ammar Nur. 2017. *Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan RPP Tahun 2014 SD Muhammadiyah 21 Baluwarti*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
3. Kristiantari, M. R. 2015. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2).
4. Kunandar. 2014. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers PT Raja Grafindo Persada

5. Lusiana, Siti Nur Elisa, dkk. 2021. *Analisis Pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam Upaya Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Era New Normal*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 3. No. 1. Hal. 30-48
6. Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
7. Nurani, Dwi dkk. 2022. *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP
8. Puspitasari, Rizka. *Analisis Kesiapan Sekolah terhadap Perubahan Kurikulum Studi Kasus SMK Perindustrian Yogyakarta dan SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Jurnal Idaarah. Vol. II No. 2. Hal 280-288
9. Rusman. 2018. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers PT Raja Grafindo Persada
10. Safitri, Layil. 2018. Analisis Kesiapan Guru IPA dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri Sekecamatan Stabat. *Jurnal Tematik*. Vol. 7 No. 1. Hal 141-152
11. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
12. Susilo, Herawati; dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia.
13. Yulianto, Andi; Hasyim, Adelina; Nurmalisa, Yunisca. 2014. *Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jurnal Kultur Demokrasi. Vol. 2 No. 4. Hal 1-11